



NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER RELIGIUS

Ahmad Nahrowi*

Asep Ardiyanto

Prasena Arisyanto

Universitas PGRI Semarang

* ahmadnahrowi0054@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Need Assessment, Aktivitas Jasmani, Karakter Religius, Model Pembelajaran*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dan belum adanya model pembelajaran yang berbasis aktivitas jasmani untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, dengan model pembelajaran langsung, sehingga peserta didik merasa monoton dalam pembelajaran, kurangnya sarana prasarana menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, Pendidikan karakter religius lebih banyak di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik hanya menggunakan model pembelajaran seadanya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengembangkan model pembelajaran aktivitas jasmani dengan karakter religius. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research and development). "Metode dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut." (Sugiyono 2016: 297). Prosedur pengembangan dimodifikasi oleh peneliti sampai dengan tahap kelima yaitu Revisi Desain. Tahapan prosedur pengembangan tersebut yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain produk, Validasi desain dan revisi desain. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan pada saat penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Pendidikan memiliki peran aktif yang sangat besar dalam merubah tingkah laku manusia, karena tujuan pendidikan dasarnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku agar peserta didik dapat menjadi utuh dan hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat mensejahterakan hidup seseorang sehingga dapat bersaing dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang akan menjadikannya memiliki suatu karakter dengan ciri khas kuat dan unik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan termasuk salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang diselenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat pendidikan disekolah. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani seyogyanya dimaknai sebagai bentuk pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam arti menyeluruh, yaitu memanusiakan manusia secara utuh Suatu proses mendidik melalui media aktivitas jasmani, yakni suatu upaya membentuk sehat jasmani yang berdampak pada sehat rohani, sehat mental, sehat sosial, dan bahkan sehat spiritual. (Abduljabar : 2014)

Menurut Husdarta (2011:18) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mrncapai tujuan pendidikan, Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani yaitu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani setiap peserta didik. Namun, dalam kenyataannya dari hasil observasi di beberapa sekolah guru penjas tidak memberikan perhatian lebih dalam peningkatan kesegaran jasmani peserta didik. Guru cenderung fokus pada konsep gerak peserta didik saja.

Menurut Widodo,2013; Aktivitas jasmani adalah setiap gerakan tubuh yang mengeluarkan energi. Sebagai contoh,melakukan latihan di pusat kebugaran, berjalan,berlari dan sebagainya merupakan aktivitas jasmani.. Kegiatan bermain berbagai permainan olahraga, aktivitas waktu luang, aktivitas keseharian mulai dari berjalan kaki, bersepeda, atau berlari termasuk beberapa contoh aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani seperti ini membutuhkan upaya ringan, menengah, atau berat yang mengarah pada peningkatan kesehatan dan kesegaran jasmani sebagai dampak dari praktik yang dilakukan sehari-hari. Pendidikan melalui aktivitas jasmani tujuan mencakup semua aspek perkembangan pendidikan, termasuk pertumbuhan mental, social siswa. Tubuh ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu pula berdampak pada perkembangan social, seperti bekerja sama dengan yang lain. Rosdiani (2013:110).

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan di sekolah, disekolah peserta didik harus mempunyai bekal pendidikan karakter, Dalam era globalisasi ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman juga harus mampu membentuk karakter peserta didik. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Marzuki (2019:21)

Pendidikan karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan adat istiadat. Soegeng (2016:261) mengemukakan bahwa ada 18 pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter membawa orang pada kehidupan yang lebih baik,kehidupan yang bahagia. Kebijakan atau kebaikan yang dilakukan akibat dari refleksi karakter tersebut memberikan dampak yang lebih baik. (Helmawati: 2017:23)

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius dapat diartikan sebagai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya (Gunawan, 2012: 33).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan SD N 02 Tunggulsari. Dalam pembelajaran PJOK masuk di Buku Tema jadi harus koordinasi dengan guru kelas agar sama sampai pembelajaran keberapa. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, dengan model pembelajaran langsung , sehingga peserta didik merasa mononton dalam pembelajaran, kurangnya sarana prasarana menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, sehingga peserta didik hanya menggunakan model pembelajaran seadanya. Dari segi pendidikan karakter sudah dilaksanakan semua, untuk menerapkan pendidikan karakter dengan rutinitas setiap hari saat berangkat ke sekolah, Pendidikan karakter religius lebih banyak di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter religius yang telah dilaksanakan demi membangun karakter religius peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari sikap menghormati, menyapa guru yang merupakan cerminan bahwa memiliki kepribadian yang baik dan guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam, berdoa saat memasuki ruang kelas. Pendidikan karakter dalam menenrapkannya

membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak, untuk saat ini hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak. Selain itu, pendidikan karakter meluangkan lebih banyak waktu untuk menyusun bahan ajar, mencari model pembelajaran yang apabila akan dikemas dalam pembelajaran, pendidikan karakter religius merupakan pembelajaran penting untuk membentuk karakter peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian Pengembangan atau *Research and development* “Metode dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.”(Sugiyono 2016: 297) Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2016: 164). Mengemukakan PJOK dalam pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius untuk kelas III Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020. Penelitian dan pengembangan model berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius dimaksudkan untuk membuktikan kelayakan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius. Berikut hasil pengembangan model pembelajaran:

Potensi dan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK SD Negeri 2 Tunggulsari, didapatkan hasil bahwa pembelajaran pada umumnya pembelajaran terus menggunakan model pembelajaran langsung, metode ceramah jadi peserta didik menjadi bosan dan monoton, serta menggunakan media pembelajaran yang terbatas hanya bola saja, jadi siswa kurang antusias dalam pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana disekolah menjadi kendala utama guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran PJOK dengan kondusif, namun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum merata. Untuk menerapkan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang banyak, karena pendidikan karakter salah satunya sangat penting untuk membentuk karakter dari kecil dan untuk karakter religius lebih dominan dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belum adanya model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi monoton dengan kendala sarana prasarana yang kurang.

Pengumpulan data

Berdasarkan kebutuhan yang disampaikan guru maka perlu dikumpulkan berbagai data informasi yang didapat, maka rencana pengembangan yang dilakukan meliputi, merumuskan tujuan pengembangan yang berfokus pada pengembangan model berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius untuk kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal, memperkirakan waktu dan keterbatasan penelitian maka pengembangan difokuskan dikelas III Sekolah Dasar. Sedangkan indikator karakter yang akan dikembangkan yaitu karakter religius.

Desain produk

Setelah dari hasil pengumpulan data maka dapat digunakan peneliti untuk merancang suatu produk dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan agar pembelajaran tidak monoton. Penentuan desain produk yang dikembangkan dimulai dari pemilihan format digunakan untuk mengungkap proses pembelajaran yang dilakukan. Format pembelajaran disesuaikan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani, adapun format pengembangan model yang dipilih adalah dapat mengintegrasikan model dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah kedua yaitu penentuan perangkat dalam melaksanakan pembelajaran, dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pengembangan model dalam pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dibuat difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius. Langkah terakhir adalah perancangan dengan mendesain “model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius”. Desain produk model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius dinamakan draft 1. Draft 1 kemudian dievaluasi oleh ahli. Penilaian ahli dilakukan untuk memenuhi kriteria produk yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengembangan model berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius valid dan praktis serta efektif digunakan sebagai model pembelajaran dikelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Tunggulsari. Dapat dikatakan valid berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh ahli model dan ahli materi. Hasil validasi model mencapai kevalidan dengan kategori “dapat digunakan tanpa revisi” dan hasil validasi materi mencapai kevalidan dengan kategori “dapat digunakan tanpa revisi” serta dapat dikatakan praktis berdasarkan penilaian hasil respon dengan kategori “dapat digunakan tanpa revisi” sehingga model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius efektif sebagai model pembelajaran peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Tunggulsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2014). Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 4(1), 97-107. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2180>
- Depdiknas. (2003). *Undang- undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Soegeng, A.Y. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Sy. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2013). *Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar di Luar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, Kemendikbud.